

HISTORIOGRAFI HADIS: ANALIS EMBRIO, PEMETAAN DAN PERKEMBANGANNYA

Ja'far Assagaf

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: jafar.assagaf@uin-suka.ac.id

Abstract: This article examines the historiography of hadith from the beginning of its emergence, then it becomes a separate form in the study of Islamic history. This study uses a descriptive qualitative approach with a content analysis method to find three parts of hadith historiography, namely: embryo, mapping, and development. This study concludes that the embryo of the historiographical emergence of hadith is a historical reality that was real at the time it was reported, and the historical reality of the existence of written works in the second-century hijrah. Both are sources that are interrelated and cannot be separated. At the source mapping level, hadith historiography obtains biographical information on rijal al-hadith from the books al-Sirah, al-Tarikh, al-Thabaqah, and al-Manaqib even though these books are also sources of Islamic historiography. Another further finding is that the development of modern hadith historiography is more on the historical trajectory of hadith with several forms that still revolve around classical hadith issues. Social, political, and other approaches can function as integration in hadith historiography so that they can examine the development of hadith in modern society.

Abstrak: Artikel ini mengkaji historiografi hadis dari awal kemunculannya sebagai embrio, kemudian menjadi bentuk tersendiri dari jenis kitab dalam kajian sejarah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi untuk menemukan tiga bagian historiografi hadis yakni: embrio, pemetaan, dan pengembangan. Kajian ini menemukan bahwa embrio kemunculan historiografis hadis adalah realitas sejarah yang nyata pada saat diberitakan, dan realitas sejarah keberadaan karya tulis pada abad kedua *hijriyah*. Keduanya merupakan sumber yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pada pemetaan sumber, historiografi hadis memperoleh informasi biografi *rijal al-hadits* dari kitab-kitab al-Sirah, al-Tarikh, al-Thabaqah, dan al-Manaqib meskipun kitab-kitab tersebut juga merupakan sumber historiografi Islam. Temuan lain selanjutnya adalah perkembangan historiografi hadis modern lebih pada lintasan sejarah hadis dengan beberapa bentuk yang masih berkisar pada persoalan hadis klasik. Pendekatan sosial, politik dan lainnya dapat berfungsi sebagai integrasi dalam historiografi hadis yang mampu mengkaji perkembangan hadis dalam masyarakat modern, media sosial, dan lain-lain.

Kata Kunci: *Historiografi, Hadis, Analisis Embrio, Pemetaan.*

Pendahuluan

Sebagai bentuk dari ilmu sejarah, historiografi membicarakan khusus penulisan sejarah, periode para penulis sejarah serta sebab-sebab penulisan sejarah mengalami perubahan dari masa ke masa.¹ Sementara sejarah adalah kejadian-kejadian yang telah lalu dan ditulis,² dengan model dan metode serta konten tertentu akan menjadi sebuah historiografi. Kajian sejarah Islam mencakup beberapa disiplin ilmu, termasuk studi sejarah hadis yang merupakan bagian terpenting dalam keilmuan hadis secara keseluruhan. Data dari kitab *Dalil al-Muallafat* menginformasikan karya sejarah hadis tidak lebih dari 41 buah.³

Fenomena ini menunjukkan historiografi hadis, belum banyak diminati sampai masa kini sebagai karya yang berbeda dengan penulisan sejarah Islam secara umum. Hal menarik untuk dikaji adalah proses penulisan sejarah hadis pada awalnya bersama-sama dengan sejarah Islam lalu ‘berpisah’, dan keduanya menjadi bagian dan disiplin tersendiri tetapi masih termasuk dalam studi sejarah. Menjadi kegelisahan ilmiah yaitu sejarah hadis memiliki embrio serta pemetaan yang sama dengan sejarah Islam dari aspek historiografinya. Oleh sebab itu, adalah urgen untuk menganalisis embrio, pemetaan dan perkembangan historiografi hadis dalam karya ulama.

Historiografi Hadis

Pada dasarnya historiografi hadis menggunakan terminologi historiografi modern yang berkembang di dunia Barat dan penulisan sejarah Islam. Franz Rosenthal (w. 2003 M) menyebut *al-I‘lan bi al-Taubikh liman Dzamma Ahl al-Tarikh* karya al-Sakhawiy (w. 902 H/1497 M) adalah bentuk historiografi Islam, walaupun awalnya kitab ini ditulis dalam konteks keilmuan agama, tetapi di dalamnya secara substansi telah menggambarkan akhir periode/tahun dari sebuah pembahasan mengenai ragam kesulitan penulisan sejarah.⁴ Terjemahan untuk kata historiografi Islam dalam studi keislaman menggunakan kata علم التاريخ الإسلامي⁵ atau al-Suyuthiy (w. 911 H) menyebut dengan علم التاريخ dalam salah satu karyanya.⁶ Maka secara kronologis, istilah historiografi Islam telah hadir di abad 15 masehi seiring dengan masa peralihan abad pertengahan menuju abad modern yang disebut dengan *renainsans*.

Melihat konten materi hadis, sejarah, dan pola penulisannya, maka historiografi Islam dan historiografi hadis telah hadir jauh sebelum abad 15 masehi. Ini terlihat dalam aneka karya ulama hadis, misalnya kitab *rijal al-hadis*. Meski menurut Saifuddin historiografi Islam justru memperoleh manfaat dari pentadwinan hadis.⁷ Tetapi dalam kajian ini perlu diuraikan, sebab pentadwinan hadis seperti yang dikenal dalam sejarah ilmu hadis di masa ‘Umar bin ‘Abdul Aziz (w. 101 H)⁸ akan menunjukkan ke arah tersebut, tetapi bila dilihat dari kitab *al-Muwattha* karya Malik (w. 179 H) dan kitab *Maghazi* atau *Sirah* karya Ibn Ishak (w. 150/1 H) yang sampai pada kita, maka historiografi Islam hadir lebih awal secara kronologis atau paling tidak

¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 62. n.d.

² Abu al-Khair; Muhammad bin ‘Abd Rahman al-Sakhawiy (w. 902 H/1497 M), *al-I‘lan bi al-Taubikh liman Dzamma Ahl al-Tarikh*, (Bairut: Muassasah al-Risalah, 1986), 16.

³ Muhyiddin ‘Athiyah Dkk, *Dalil al-Mu‘Allafat al-Hadis al-Syarif al-Matbu‘ah al-Qadimah wa al-Haditsah*, (Bairut: Dar Ibn Hazm, 1995), I, 27-34.

⁴ Pengantar Rosenthal dalam al-Sakhawiy, *al-I‘lan bi al-Taubikh*, 5-6.

⁵ Pengantar Rosenthal dalam al-Sakhawiy, *al-I‘lan bi al-Taubikh*, 6. Salah satu karya Rosenthal berjudul *A History of Muslim Historiography* berisi tentang komentar dan catatannya terhadap karya al-Sakhawiy tersebut, lihat pengantar Shaleh Ahmad Ali sebagai penerjemah ke dalam bahasa Arab dalam al-Sakhawiy, *al-I‘lan bi al-Taubikh*, 5a - 6a.

⁶ Berjudul *al-Syamarikh fi ‘Ilm al-Tarikh* (Cairo: Maktabah al-Adab, t.th), lihat pula halaman 6.

⁷ Saifuddin, *Tadwin Hadis dan Kontribusinya dalam Perkembangan Historiografi Islam* (Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 12, no. 1, 2013), 47, 51.

⁸ Al-Sakhawiy, *Fath al-Mughits bi Syarh Alfiah al-Hadits* (Riyadh: Maktabah Dar al-Minhaj, Cet I, 1426 H), III, 19.

bersamaan dengan historiografi hadis.

Embrio Historiografi Hadis

Keberadaan hadis bersama dengan hadirnya Nabi Muhammad Saw, setidaknya sampai ia diangkat menjadi rasul. Sebab apa saja yang berasal darinya adalah hadis; baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, taqirir maupun lainnya.⁹ Konsep ahli¹⁰ hadis di antaranya terinspirasi dari praktik sahabat Ibn ‘Umar (w. 74 H) yang selalu berusaha mencontohi apa saja yang Nabi Muhammad Saw lakukan,¹¹ dan usaha penulisan Ibn ‘Amr (w. 65 H) terhadap apa ia dengar dari Nabi suci,¹² serta perintah dari Nabi sendiri agar pidatonya ditulis untuk Abu Syah.¹³ Ketiga bentuk tersebut; mencontohi, menulis hadis dan memiliki catatan hadis, semuanya adalah embrio dari lahirnya historiografi hadis.

Embrio dalam konteks tersebut yaitu hadis dapat ditelusuri melalui sejarah awal penulisannya, meskipun karya yang menginformasikan sejarah itu hadir bukan pada masa tersebut. Maka awal lahirnya historiografi hadis dapat dilihat dari dua aspek: *pertama*, realitas sejarah yang riil saat itu yang diberitakan, yaitu Nabi Muhammad Saw pernah mengizinkan sahabat menulis hadis. Informasi tersebut diyakini oleh ilmuan Islam (*muhaddis*) dengan konsep *isnad* sebagai proses transmisi lisan sebagai sumber pemberitaan yang menjadi kebiasaan masyarakat saat itu;¹⁴ *kedua*, realitas sejarah tentang keberadaan karya, di saat kitab-kitab hadis, *maghazi* dan *sirah* mulai hadir di abad kedua hijriyah.

Kedua hal di atas merupakan fakta yang berpijak dari kaidah ilmiah. Bagian pertama meski tak dapat mendatangkan bukti fisik seperti tulisan, namun apa yang diperoleh dari transmiter (perawi pertama) yang hidup saat itu, bertemu, berteman dengan generasi setelahnya (perawi kedua) dengan kualifikasi yang ketat seperti dikenal dalam ilmu *sanad*. Keberatan mengenai kejujuran mereka dapat diuji melalui teman seangkatan (علم طبقات الرواة) yang disinergikan dengan teori *comman link* Joseph Schacht (w. 1969 M) serta menggunakan beberapa variabel lainnya. Pada poin kedua, tulisan-tulisan yang memuat sejarah kehidupan Nabi Saw, baik dalam kitab hadis maupun sejarah, semua terdokumentasi dengan rapi. Kronologi tahun dan penulisnya membuktikan embrio historiografi hadis telah ada bersama historiografi sejarah Islam di masa awal, maka mengintegrasikan keterangan lisan yang dibenarkan saat itu; sebelum hadis dikodifikasi, dan sebelum kitab sejarah ditulis melalui keterangan tulisan dalam karya yang datang kemudian merupakan metode yang dapat diuji secara empiris.

Pemetaan dan Jenis Karya Historiografi Hadis

Kemunculan kitab hadis dan kitab sejarah Islam menjadi bagian yang tak terpisahkan sejak awal kehadiran kedua jenis kitab itu. Sebab penggunaan istilah untuk keduanya terdapat dalam karya ulama sejarah maupun ulama hadis. Pemetaan terhadap keduanya dari aspek jenis dan penggunaannya menjadi sesuatu yang urgen untuk menelusuri alur perkembangan historiografi hadis. Dari beragam karya ulama hadis maupun sejarawan Muslim, terdapat empat jenis kitab yang populer berisi biografi perawi dan tokoh yaitu jenis kitab *al-Sirah*, *al-Thabaqat*, *al-Tarikh* dan jenis kitab *al-Manaqib*.

⁹ Al-Sakhawiy, *Fath al-Mughits*, I, h.14-15; Muhammad ‘Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis ‘Ulumuhu wa Musthalahahu* (Bairut: Dar al-Fikr, 1989), 19.

¹⁰

¹¹ Ja’far Assagaf, *Jejak-Jejak Cahaya Nabi Muhammad Saw; Kontekstualisasi Hadis* (Sukoharjo: Fataba Press, 2015), 174.

¹² Sulaiman bin Asy’ats al-Sijistaniy (w. 275 H), *Sunan Abi Daud* (Bairut: Dar al-Fikr, 2003), I, 314-315.

¹³ Muhammad bin Ismail Al-Bukhariy (w. 256 H), *Shahih al-Bukhariy bi Hasyiah al-Sindiyy* (Bairut: Dar al-Fikr, 1995), II, 78.

¹⁴ Nuruddin ‘Itr, *Manhaj al-Naqad fi ‘Ulum al-Hadits*, (Bairut: Dar al-Fikr al-Mu‘ashir, 1997), 37-38.

1. Kitab *al-Sirah* (السيرة)

Kitab *al-Sirah* adalah kitab yang secara khusus mengisahkan perjalanan hidup seseorang contohnya sirah Nabi suci Muhammad saw., berisi perjalanan Nabi suci saw. sejak lahir sampai wafat. Karya Ibn Ishak, Ibn Hisyam (w. 213 H)¹⁵ dapat digolongkan dalam jenis kitab ini. Untuk kitab Ibn Ishak juga disebut dengan *Maghaziyy Ibn Ishak*, walaupun isi kitabnya tidak hanya berisi peperangan Nabi suci saw, melainkan berisi pula keterangan tentang kehidupannya.¹⁶ Belakangan bentuk kitab *al-Sirah* tidak terbatas memuat sejarah Nabi suci saw, tetapi berkembang dan memuat biografi orang-orang terkenal di bidang tertentu. Kitab *Siyar A'lam al-Nubala* karya al-Dzahabiy (w. 748 H) masuk dalam kategori ini dari aspek biografi perawi atau tokoh. Dalam kitab ini mengcover perjalanan orang-orang cerdas sejak masa sahabat sampai tahun 742 H.¹⁷

Kategori kitab *al-Sirah* juga terdapat pada karya Ibn Khallikan (w. 681 H) yaitu *وفيات الأعيان وأنباء أبناء الزمان*,¹⁸ ia menyebutkan kalau karyanya termasuk *Tarikh*. Namun faktanya ia memulai dengan biografi tokoh berdasar abjad hijaiyyah sebagai model dari kitab *al-Sirah* selain *al-Sirah al-Nabawiyyah*.¹⁹ Dapat dipahami, sebab pada awalnya ia berkeinginan membuat karya yang kronologis tahun per tahun sebagaimana kitab *tarikh*, tetapi ia melihat itu sulit dan karena penyebutan nama secara abjad lebih mudah maka ia memulai dengan abjad *hijaiyyah* dari biografi yang dimuat dalam karyanya.

Karya al-Shafadiy (w. 764 H) yaitu *الوافي بالوفيات* dapat dikategorikan sebagai karya *al-Sirah* yang dikombinasi dengan penulisan jenis kitab *al-Tarikh*. Sebab, selain banyak mengikuti gaya al-Zahabiy dan Ibn Khallikan dari aspek biografi tingkatan tokoh maupun tahun, ia juga memulai karyanya dengan penjelasan tentang historiografi Islam dan beberapa karyanya berdasarkan geografis.²⁰ Pola ini menjadi unik sebab ia memulai dengan teori umum tentang historiografi Islam, sejarah Nabi suci saw lalu biografi para tokoh. Keterkaitan antara historiografi Islam dengan historiografi hadis dalam kitab *al-Sirah*, yaitu jenis kitab ini dapat menjadi sumber rujukan hadis,²¹ meski ulama secara umum mungkin tidak memasukkan *al-Sirah al-Nabawiyyah* sebagai kitab hadis utama. Adapun dalam pemaparan biografi para tokoh seperti karya al-Dzahabiy, menjadi acuan bagi peneliti hadis untuk mengetahui keadaan perawi dan ulama hadis.

2. Kitab *al-Tarikh* (التاريخ)

Mengacu pada definisi terminologi al-Sakhawiy tentang *al-Tarikh*²², maka dapat dinyatakan bahwa kitab *al-Tarikh* adalah kitab yang memuat pengetahuan tentang waktu atau menetapkan waktu yang tepat (benar). Penetapan waktu tersebut berpijak pada tahun per tahun yang di dalamnya berisi kelahiran, wafat tokoh-tokoh dan aneka kejadian yang ada. Kitab *التاريخ* berisi pemaparan sejarah yang dimulai dari awal penciptaan alam semesta sampai pada pengarang kitab tersebut hidup. Saat memaparkan sejarah pra Nabi suci saw, kitab *al-Tarikh* secara umum tidak mencantumkan tahun sebuah kejadian, misalnya kelahiran Nabi Musa as atau lainnya. Penyebabnya adalah kesulitan mencari kapan peristiwa itu terjadi, tetapi penulis *al-Tarikh* membuat kronologi berdasar kehidupan para nabi sampai kepada masa Nabi

¹⁵ Muhammad bin Hisyam al-Ma'afiry, *al-Sirah al-Nabawiyyah* (Cairo: Dar al-Hadis, 2004), I-IV.

¹⁶ Muhammad bin Ishaq, *Kitab al-Siyar wa al-Maghaziyy* (Bairut: Dar al-Fikr, 1978), I-IV.

¹⁷ Muhammad bin Ahmad al-Dzahabiy, *Siyar A'lam al-Nubala* (Bairut: Muassasah al-Risalah, 1993), I-XXIII.

¹⁸ Ahmad bin Muhammad; Ibn Khallikan, *Wafayat al-A'yan wa Anba Abna al-Zaman* (Bairut; Dar Shadr, 1994), I-VII.

¹⁹ Ibn Khallikan, *Wafayat al-A'yan*, I, 1-2.

²⁰ Khalil al-Shafadiy, *al-Wafiy bi al-Wafayat* (Bairut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabiyy, 2000), I-XIX.

²¹ Muhammad bin Ja'far al-Kattaniy (w. 1345 H), *al-Risalah al-Mustathrafah li Bayan Masyhur Kutub al-Sunnah al-Musyarrifah*, (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), 88-92, 145-147.

²² al-Sakhawiy, *al-I'lan bi al-Taubikh*, 1-19.

Muhammad saw.

Biografi Nabi suci saw dalam kitab *al-Tarikh* memuat nasabnya, peristiwa-peristiwa di Mekkah sampai hijrah. Pasca di Madinah, kitab *al-Tarikh* baru menunjukkan kapabilitasnya berdasarkan tahun per tahun hijriah sampai masa dimana penulis kitab jenis ini hidup. Beberapa kitab yang dapat dimasukkan dalam jenis *al-Tarikh* seperti: *تاريخ الطبري* karya Ibn Jarir (w. 310 H) sampai tahun 302 H,²³ *المنتظم* karya Ibn Jauzi (w. 597 H) sampai tahun 574 H,²⁴ *في التاريخ الكامل* karya Ibn al-Atsir (w. 630 H) sampai tahun 628 H,²⁵ dan *البداية والنهاية* karya Ibn Katsir (w. 774 H) sampai tahun 767 H.²⁶ Kebanyakan kitab *التاريخ* demikian adanya, dimulai dari sejarah awal penciptaan alam sampai masa hidup penulis kitab *التاريخ*. Kitab *تاريخ الإسلام للذهبي* karya al-Dzahabiy sedikit berbeda dengan empat jenis kitab *al-Tarikh* ini, sebab ia memulai dari masa Nabi suci saw sampai 700 H.²⁷ Sebenarnya karya ini merupakan cikal bakal kitab *سير أعلام النبلاء* karya al-Dzahabiy lainnya yang telah dijelaskan.

Terpenting adalah penulis kitab *التاريخ* berusaha memasukkan apa pun kejadian, berisi berita tentang kondisi masyarakat, orang, raja, negeri dan sebagainya yang disusun berdasarkan tahun hijriah jika telah memasuki tahun tersebut, dan bila belum masuk tahun Hijriyah seperti kisah Nabi Isa as, maka penulis menertibkan berdasarkan urutan para nabi yang diawali dengan penciptaan alam semesta. Corak kitab *al-Tarikh* tidak memfokuskan pada pribadi tertentu tetapi pada tahun yang di dalamnya berisi beragam kejadian termasuk informasi tokoh. Penulisan jenis *al-Tarikh* terdapat dalam kitab *عقد الجمان في تاريخ أهل الزمان* namun penisbahan karya ini kepada Badruddin al-‘Ainiy (w. 855 H); salah satu pensyarah *Shahih al-Bukhariy* masih belum dapat dipastikan. Jika benar ini adalah karyanya, maka dapat menjadi tulisan ‘terakhir’ yang berisi seperti jenis *Tarikh al-Thabariy*.

Dalam historiografi hadis, kata *al-Tarikh* dipakai pada *تاريخ بغداد* karya al-Khathib al-Baghdadiy (w. 463 H),²⁸ dan *تاريخ دمشق* magnum opus dari Ibn Asakir (w. 571 H).²⁹ Jenis historiografi hadis dalam karya tersebut terlihat saat memuat nama-nama perawi, tokoh sesuai urutan hijriyah disertai dengan penilaian terhadap mereka. Meski keduanya juga menerangkan asal muasal kota/kawasan tersebut, sehingga dapat dikategorikan sebagai kitab berisi sejarah kawasan. Lebih awal, penggunaan kata *al-Tarikh* untuk kitab *rijal al-hadis* telah ditempuh oleh al-Bukhariy. Mungkin ia tercatat sebagai generasi pertama yang menggunakan kata *al-tarikh* dalam *al-Tarikh al-Kabir* yang berisi *rijal al-hadis*, dan bukan berisi kronologi aneka peristiwa seperti halnya kitab *al-Tarikh* dari kelompok al-Thabariy di atas.

3. Kitab *al-Thabaqat* (الطبقات)

Kitab al-Thabaqat adalah kitab yang berisi sejarah komunitas orang-orang yang sezaman, bermiripan/berdekatan dalam umur dan *sanad*.³⁰ Kitab *al-Thabaqah* yang berisi biografi generasi yang semasa, bermula dari *الطبقات الكبرى* karya Ibn Sa‘ad (w. 230 H) atau khalifah bin Khayyath (w. 240 H). Inovasi kitab *al-Thabaqah* terjadi setelah Ibn Sa‘ad, berkembang dan bercampur dengan model kitab *al-Sirah* secara umum. Misalnya karya al-

²³ Muhammad bin Jarir Al-Thabariy, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk* (Leiden: Brill, 1879), I-VIII. Lihat juga VIII, 256.

²⁴ Abd Rahman bin Ali Al-Jauziy, *al-Muntazham* (Bairut: Dar al-Shadir, 1358 H), I-X. Lihat juga X, 283.

²⁵ Izzuddin Ali bin Muhammad; Ibn al-Atsir, *al-Kamil fi al-Tarikh* (Bairut: Dar Shadr, 1979), I-XII. Lihat juga XII, h. 573.

²⁶ Ismail bin Katsir Al-Dimasyqiy, *al-Bidayah wa al-Nihayah* (Bairut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabiyy, 1988), I-XIV. Lihat juga XIV, 357.

²⁷ Al-Dzahabiy, *Tarikh al-Islamiy* (Bairut: Dar Ihya Turats al-‘Arabiyy, 1990), I-52. Lalu Dilanjutkan Setelah Tahun 700 Sampai 742 H, Lihat Dalam Dzail Tarikh al-Islamiy, 53.

²⁸ Ahmad Bin Ali Al-Baghdadiy, *Tarikh Bagdad*, (Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah,), I-XIV.

²⁹ Ali Bin Hasan; Ibn Asakir, *Tarikh Madinah Dimasyq* (Bairut: Dar al-Fikr, 1998), I-LXX.

³⁰ Definisi ini mengacu pada arti kata *al-thabaqah*, yaitu komunitas yang hidup sezaman bila mereka berdekatan dalam umur maupun *sanad* guru mereka, lihat: ‘Itr, *Manhaj al-Naqad*, 145.

Dzahabiy سير أعلام النبلاء, disebutkan di dalamnya nama orang sesuai tingkatan masanya sebab ia membagi biografi tokoh dan perawi menjadi 35 tingkatan (*thabaqah*) dari masa sahabat sampai tahun 739 H,³¹ tanpa banyak menyebutkan kejadian lain per tahun seperti kitab *al-Tarikh*. Dalam سير أعلام النبلاء keterangan tokoh diperbanyak, maka karya ini merupakan rujukan historiografi Islam dan historiografi hadis secara bersama-sama. Sebab di dalamnya memuat kombinasi penulisan jenis *al-Sirah* dan *al-Thabaqah* yang telah dikembangkan, dan penilaian ulama hadis terhadap perawi yang dimuat.

Sementara karya al-Yafi'iy (w. 768 H) memiliki corak tersendiri dengan menggabung gaya *al-thabaqah*, *al-sirah* maupun *al-tarikh* sekaligus. Dalam karyanya berjudul مرآة الجنان وعبرة اليقظان في معرفة حوادث الزمان, al-Yafi'iy memulai dengan sejarah hijrah Nabi saw di tahun 1 H seperti *al-tarikh*, namun saat membicarakan tahun-tahun tersebut lebih banyak diisi dengan biografi tokoh-tokoh yang mirip dengan *al-thabaqah* bersama perjalanan kehidupan mereka (*al-siyar*).³² Ini menjadi pembeda antara karyanya dengan kitab *Tarikh* al-Thabari, Ibn al-Atsir dan lainnya. Setelah al-Zahabi dan al-Yafi'iy, ulama hadis maupun sejarawan Muslim cenderung menulis biografi tokoh-tokoh penting dalam satu abad tertentu sesuai pola dan jenis kitab *al-Thabaqah* dan *al-Siyar* (baca *al-Sirah*), yang disusun berdasarkan abjad hijaiyyah. Karya-karya tersebut di antaranya:

- a. الدرر الكامنة في أعيان المئة الثامنة karya Ibn Hajar al-Asqalaniy (w. 852 H) berisi biografi tokoh abad 8 H.³³
- b. الضوء اللامع لأهل القرن التاسع karya al-Sakhawiy (w. 902 H) berisi biografi tokoh abad 9 H.³⁴
- c. النور السافر عن أخبار القرن العاشر karya al-Idrus (w. 1038 H) berisi biografi tokoh abad 10 H.³⁵
- d. خلاصة الأثر في تراجم أعيان القرن الحادي عشر karya Muhammad Amin al-Muhibbiy (w.1111 H) berisi biografi tokoh abad 11 H.³⁶
- e. سلك الدرر في أعيان القرن الثاني عشر karya Muhammad Khalil al-Muradiy al-Dimasyqiy (w. 1206 H) berisi biografi tokoh abad 12 H.³⁷
- f. حلية البشر في تاريخ القرن الثالث عشر karya Abd Razzaq al-Baithar (w. 1335 H) berisi biografi tokoh abad 13.³⁸

Dari karya Ibn Hajar sampai al-Baithar, hanya al-Idrus yang menulis kitabnya berdasarkan tahun demi tahun seperti kitab jenis *al-Tarikh* walau isinya tetap seperti kitab *al-Thabaqah*. Ia lebih banyak menyebutkan biografi tokoh dimulai dengan tahun dan tidak banyak menyebutkan aneka peristiwa yang terjadi saat itu. Sementara kitab lainnya di atas, menyebutkan tokoh sesuai urutan hijaiyyah walau dalam mengulas biografi mereka tetap disebut tahun yang menyertainya. Selain itu, karya al-Idrus memiliki kelebihan karena pengarangnya mendapati waktu yang lama di paruh kedua abad 10 H sebagaimana al-Sakhawiy lebih banyak menghabiskan hidupnya di abad 9 H ketimbang di abad 10 H.

Gaya penulisan biografi tokoh sejak abad pertama Hijriyah sampai masa hidup sang

³¹ Al-Dzahabiy, *Siyar A'lam*, XXIII, 382.

³² Abdullah bin As'ad al-Yafi'iy, *Mir'at al-Jinan wa 'Ibrah al-Yaqzhan* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), I-IV.

³³ Ahmad bin Ali; Ibn Hajar al-Asqalaniy, *al-Durar al-Kaminah fi A'yan al-Miah al-Tsaminah* (Bairut: Dar al-Jail, 1993), I-IV.

³⁴ Al-Sakhawiy, *al-Dau'u al-Lami' li Ahl al-Qarn al-Tasi'* (Bairut: Dar al-Jail, t.th), I-XII.

³⁵ Abd Qadir bin Syekh Al-Idrus, *al-Nur al-Safir 'an 'Ulama al-Qarn al-'Asyir* (Bairut: Dar Shadir, 2001), 17-609.

³⁶ Muhammad Amin Al-Muhibbiy, *Khulasah al-Atsar fi A'yan al-Qarn al-Hadiy 'Asyar* (pdf), I-IV.

³⁷ Muhammad Khalil Al-Muradiy al-Dimasyqiy, *Salak al-Durar fi A'yan al-Qarn al-Tsaniy 'Asyar* (Bairut: Dar Ibn Hazm, 1988), I-IV.

³⁸ Abd Razzaq al-Baithar, *Hilyah al-Basyar Fi Tarikh al-Qarn al-Tsalits 'Asyar* (Bairut: Dar Shadir, 1993), I-III.

penulis seperti karya al-Dzahabiy yaitu *Siyar A'lam al-Nubala* masih tetap ada meski tidak banyak. Historiografi hadis menampilkan karya Ibn 'Imad (w. 1089 H) berjudul *شذرات الذهب في أخبار من ذهب* berisi biografi tokoh sejak tahun 1 H sampai 1000 H/± 1592 M (satu milenium).³⁹ Penulisan ini berdasar tahun demi tahun sebagaimana kitab *al-Tarikh*, tetapi isinya lebih fokus pada *al-thabaqah*. Selanjutnya al-Syaukani (w. 1250 H) menulis *البدرة الطالع بمحاسن من بعد القرن السابع* berisi biografi tokoh setelah abad 7 H sampai 13 H yang ditulis dengan urutan huruf hijaiyyah.⁴⁰ Kedua karya ini termasuk upaya ulama di masa *mu'ashirin* (masa modern) dalam historiografi hadis maupun Islam sekaligus dari aspek *rijal al-hadis* atau *rijal fi al-tarikh*.

Karya semisal kitab *al-thabaqah* dengan kombinasi *al-Siyar* di abad 14 dan awal 15 Hijriyah, telah ditulis Mahmud Sa'id bin Muhammad Mamduh berjudul *تشنيف الأسماع بشيوخ الإجازة والسماع أو إمتاع أولي النظر ببعض أعيان القرن الرابع عشر*. Karya ini terbaru di bidangnya, karena pengarangnya masih hidup dan mendapati paruh kedua abad 14 H dan seperempat abad 15 H di masa kini. Mamduh banyak menghubungkan *sanad* hadisnya dengan gurunya Muhammad Yasin al-Fadaniy (w. 1410 H/1990 M), dan memiliki jaringan dengan banyak ulama nusantara. Dalam karya tersebut Mahmud Mamduh menyebutkan setidaknya lebih dari 25 ulama nusantara di abad 14 H di antaranya KH Hasyim al-As'ariy Jombang (w. 1366 H/1947 M), KH Abd al-Muhaimin Lasem (w. 1365 H) dan Sayyid Abd Qadir bin Ahmad Bilfaqih Malang (w. 1382 H).⁴¹

Aneka kitab di atas, menunjukkan historiografi hadis tetap berkembang pada penulisan biografi tokoh atau ulama hadis. Itu bukan berarti historiografi hadis hanya terpusat pada *rijal al-hadis*. Di masa modern, kajian *'ulum al-hadis*, *matan* dan pemikiran hadis juga ikut berkembang. Salah satu karya misalnya terkait *matan al-hadis* yaitu syarh kitab *Shahih* Muslim berjudul *Fath al-Mun'im* karya Musa Syahin Lasyin (w. 2009 M)⁴² adalah bagian dari sejarah penulisan hadis dari aspek pemahaman *matan* yang telah berlangsung sejak abad ke 4 Hijriyah.

4. Kitab *al-Manaqib* (المناقب)

Sebutan *al-Manaqib* adalah kumpulan biografi tokoh yang memuat sifat-sifat terpuji dan kebanggaan mereka menurut al-Sindi (w. 1038 H).⁴³ Konsep *al-Manaqib* seperti ini terlihat dalam kodifikasi hadis al-Bukhariy. Beberapa bab tentang *al-Manaqib* berisi hadis-hadis keutamaan sahabat maupun suku tertentu.⁴⁴ Dalam konteks ini, *al-Manaqib* bukanlah merupakan bentuk tersendiri dari sebuah kitab seperti *al-Sirah*, *al-Tarikh* dan *al-Thabaqah*. Perkembangan selanjutnya, bermunculan kitab *al-manaqib* sebagai salah satu bentuk dari historiografi hadis dan Islam, yang terfokus pada tokoh-tokoh tertentu. Karya milik Muhibb al-Thabariy (w. 694 H),⁴⁵ Abu Manshur Ibn Asakir (w. 620 H)⁴⁶ dan kitab *Nur al-Abshar fi Manaqib Ali al-Nabiyyi al-Mukhtar*⁴⁷ merupakan bagian dari pemetaan jenis kitab *al-Manaqib*.

³⁹ Abd Hayyi bin Ahmad al-Dimasyqi; Ibn 'Imad, *Syadzarat al-Dzahab fi Akhbar man Dzahab* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, cet I, 1998), I-VIII.

⁴⁰ Muhammad bin Ali al-Syaukaniy, *al-Badr al-Thali' bi Mahasin man ba'd al-Qarn al-Sabi'* (Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2006), 7-925.

⁴¹ Mahmud Sa'id bin Muhammad Mamduh, *Tasyrif al-Asma' bi Syuyukh al-Ijazah Wa al-Sima'* (Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1434 H), I-II. Lihat: I, 578-580, 694, II, 704-707.

⁴² Musa Syahin Lasyin, *Fath al-Mun'im Syarh Shahih Muslim* (Cairo: Dar al-Syuruq, 2002), I-IX.

⁴³ Tercetak bersama *Shahih al-Bukhariy*, II, 299.

⁴⁴ Al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy*, II, 299-380.

⁴⁵ Ahmad bin Abdullah; Muhibb al-Thabariy, *al-Riyadh al-Nadhrah fi Manaqib al-'Asyrah* (Bairut: Dar al-Gharb al-Islamiy, 1996), I-II.

⁴⁶ Abd Rahman bin Muhammad; Abu Manshur, *Kitab al-Arba'in fi Manaqib Ummahat al-Mu'Minin* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1986), 21-111.

⁴⁷ Al-Syabalanjiy, Mu'min Bin Hasan Mu'min. *Nur al-Abshar Fi Manaqib Ali al-Nabiyyi al-Mukhtar* (Bairut: Dar al-Fikr, 1990).

Perkembangan Historiografi Hadis dan Implikasinya pada Kajian Integrasi Hadis dengan Ilmu lain

Historiografi hadis masa kini (abad 20-21 M) mengalami perkembangan dan spesialis membahas sejarah hadis. Di antara ulama hadis modern, ada yang menulis sejarah hadis secara menyeluruh, sejak masa lahirnya Islam sampai masa kini seperti kitab *al-Hadits wa al-Muhadditsun* karya Abu Zahw,⁴⁸ sementara lainnya menulis satu bagian atau topik tertentu misalnya kitab *Dirasat fi al-Hadits al-Nabawiyy wa Tarikh Tadwinuhu* karya Muhammad Musthafa A'zamiy (w. 2017 M).⁴⁹ Kitab pertama menampilkan keseluruhan sejarah hadis dari masa Nabi Muhammad Saw sampai masa penulisnya, sedangkan kitab yang kedua menawarkan bagi pemerhati hadis mendalami sejarah hadis secara spesifik. Karya Abu Zahw menjadikan sejarah hadis sangat kronologis, serta kajian setiap tema tidak mendetail. Sementara kitab A'zamiy walaupun membahas secara mendalam sebuah tema mengenai sejarah hadis, namun bagi pemula dalam studi hadis tidak banyak mengetahui informasi historiografi hadis secara keseluruhan.

Kitab *Buhuts fi Tarikh al-Sunnah al-Musyarrifah* karya Akram Dhiya al-'Umariy menawarkan bentuk penulisan sejarah hadis yang tampak berbeda dengan kedua kitab di atas. Dalam karya guru besar ilmu sejarah yang konsen dengan kajian sejarah hadis, ia menjadikan historiografi hadis bermula dari proses sejarah hadis secara komprehensif, detail, relevansi antara topiknya, serta mengetahui dan memahami sebab munculnya ilmu sejarah hadis dan fokus pada bahasan apa yang menjadikan lahirnya beragam topik dalam ilmu sejarah hadis.⁵⁰

Tiga contoh historiografi hadis di atas masih bertumpu pada isu-isu klasik, mendeskripsikan lintasan sejarah hadis dan memperkuat argumentasi kehujjahan hadis. Pola yang sama juga di tempuh oleh al-'Askariy (w. 2007 M) dalam karyanya *Ma'alim al-Madrasatain* yang mendiskusikan historiografi hadis dari aspek otoritas hadis sebagai sumber dan pemahamannya di kalangan Sunni dengan Syi'ah yang sejak awal telah terjadi dikotomi kedua madrasah tersebut.⁵¹

Terdapat poin positif dari sekian karya historiografi hadis modern tersebut, untuk dikembangkan pada masa kini dengan sebuah analogi penyebaran hadis. Bila karya di atas memuat penyebaran dan pemalsuan hadis di masa lampau, maka historiografi hadis di masa kini dapat menjadikan konsep penyebaran dan pemalsuan hadis berdasarkan fakta yang terjadi di media sosial, masyarakat maupun pemberitaan. Maka dalam hal ini, pendekatan untuk historiografi hadis modern merupakan sebuah keniscayaan dengan bantuan ilmu lain. Pendekatan sosial akan mendalami pemahaman masyarakat tentang hadis sementara pendekatan politik dapat melihat kekuatan yang mengarahkan sebuah kelompok untuk menyebarkan sebuah bentuk pemahaman, dan hal ini merupakan studi yang baru dan menarik untuk historiografi hadis di masa modern.

Kesimpulan

Historiografi hadis tidak hanya terbatas pada penulisan sejarah *sanad al-hadis* atau perawinya, namun juga *matan*-nya. Artikel ini mengungkap sebagian dari embrio kemunculan historiografi hadis, pemetaan jenis kitab yang berisi tentang hal ini namun sumber tersebut juga digunakan dalam historiografi Islam. Sementara perkembangan historiografi hadis di masa modern lebih mengarah pada penulisan lintasan sejarah hadis dengan topik bahasan

⁴⁸ Muhammad Muhammad Abu Zahw, *al-Hadits Wa al-Muhadditsun*, (Cairo: Al-Maktabah al-Taufiqiyah, t.th), 8-495.

⁴⁹ Muhammad Musthafa A'zamiy, *Dirasat fi al-Hadits al-Nabawiyy wa Tarikh Tadwinih*, (Bairut: Al-Maktab al-Islamiy, 1400 H/1980 M), 1-601.

⁵⁰ Akram Dhiya Al-'Umariy, *Buhuts fi Tarikh al-Sunnah al-Musyarrifah* (Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam, cet IV, 1984), 19-256.

⁵¹ Murtadha al-'Askariy, *Ma'alim al-Madrasatain* (Cairo: Makatabah Madbuliy, cet V, 1997), I-III.

komprehensif maupun khusus dan dapat diintegrasikan dengan berbagai ilmu.

Pengembangan historiografi hadis dapat membedah kawasan dan sentral hadis untuk meneruskan kajian klasik yang sudah ada. Sementara *matan* hadis dan pemahamannya di masyarakat berdasarkan kelas sosial mereka, merupakan hal baru yang cukup menantang untuk dimasukkan sebagai historiografi hadis modern. Demikian pula keberadaan hadis di media sosial merupakan suatu bentuk yang unik untuk diteliti dalam melakukan perubahan kajian historiografi hadis modern.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Zahw, Muhammad Muhammad, *al-Hadits wa al-Muhadditsun*, Cairo: Al-Maktabah al-Taufiqiyah, t.th.
- al-‘Askariy, Murtadha, *Ma‘alim al-Madrasatain*, Cairo: Makatabah Madbuliy, cet V, 1997, jiid I-III.
- al-Asqalaniy, Ahmad bin Ali; Ibn Hajar, *al-Durar al-Kaminah Fi A‘yan al-Miah al-Tsaminah*, Bairut: Dar al-Jail, 1993, juz I-IV.
- Assagaf, Ja‘far, *Jejak-jejak Cahaya Nabi Muhammad Saw; Kontekstualisasi Hadis* Sukoharjo: Fataba Press, 2015.
- ‘Athiyyah, Muhyiddin, dkk, *Dalil al-Mu‘Allafat al-Hadis al-Syarif al-Matbu‘ah al-Qadimah wa al-Haditsah*, Bairut: Dar Ibn Hazm, 1995, jilid I.
- A‘zamiy, Muhammad Musthafa, *Dirasat fi al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinih*, Bairut: al-Maktab al-Islamiy, 1400 H/1980 M.
- al-Bagdadiy, Ahmad Bin Ali, *Tarikh Bagdad*, Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, juz I-XIV.
- al-Baithar, Abd Razzaq, *Hilyah al-Basyar fi Tarikh al-Qarn al-Tsalits ‘Asyar*, Bairut: Dar Shadir, 1993, juz I-III.
- al-Bukhariy, Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhariy bi Hasyiah al-Sindiyy*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, juz II.
- al-Dimasyqiy, Muhammad Khalil al-Muradiy, *Salak al-Durar fi A‘yan al-Qarn al-Tsaniyy ‘Asyar*, Bairut: Dar Ibn Hazm, 1988, juz I-IV.
- al-Dzahabiy, Muhammad bin Ahmad, *Siyar A‘lam al-Nubala*, Bairut: Muassasah al-Risalah, 1993, jilid I-XXIII.
- _____, *Tarikh al-Islamiyy*, Bairut: Dar Ihya Turats al-‘Arabiyy, 1990, jilid I-52 dan *Dzail Tarikh al-Islamiyy*, jilid 53.
- Ibn Asakir, Abu Manshur Abd Rahman bin Muhammad, *Kitab al-Arba‘in fi Manaqib Ummahat al-Mu‘Minin*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1986.
- Ibn Asakir, Ali bin Hasan, *Tarikh Madinah Dimasyq*, Bairut: Dar al-Fikr, 1998, jilid I-LXX.
- Ibn al-‘Atsir, Izzuddin Ali bin Muhammad, *al-Kamil fi al-Tarikh*, Bairut: Dar Shadr, 1979, jilid I-XII.
- Ibn Hisyam, Muhammad al-Ma‘afiriyy, *al-Sirah al-Nabawiyah*, Cairo: Dar al-Hadis, 2004, juz I-IV.
- Ibn ‘Imad, Abd Hayyi bin Ahmad Al-Dimasyqiy; *Syadzarat al-Dzahab fi Akhbar man Dzahab*, Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, cet I, 1998, jilid I-VIII.

- Ibn Ishaq, Muhammad, *Kitab al-Siyar wa al-Maghaziy*, Bairut: Dar al-Fikr, 1978, juz I-IV.
- Ibn Katsir, Ismail al-Dimasyqiy, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Bairut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabiy, 1988, juz I-XIV.
- Ibn Khallikan, Ahmad bin Muhammad, *Wafayat al-A‘yan wa Anba Abna al-Zaman*, Bairut; Dar Shadr, 1994, juz I-VII.
- al-Idrus, Abd Qadir bin Syekh, *al-Nur al-Safir ‘an ‘Ulama al-Qarn al-‘Asyir*, Bairut: Dar Shadir, 2001.
- ‘Itr, Nuruddin, *Manhaj al-Naqad fi ‘Ulum al-Hadits*, Bairut: Dar al-Fikr al-Mu‘ashir, 1997.
- al-Jauziy, Abd Rahman bin Ali, *al-Muntazham*, Bairut: Dar al-Shadir, 1358 H, juz I-X.
- al-Kattaniy, Muhammad bin Ja‘far, *al-Risalah al-Mustathrafah li Bayan Masyhur Kutub al-Sunnah al-Musyarrafah*, Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.
- al-Khatib, Muhammad ‘Ajaj, *Ushul al-Hadis ‘Ulumuha Wa Musthalahu*, Bairut: Dar al-Fikr, 1989.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lasyin, Musa Syahin, *Fath al-Mun‘im Syarh Shahih Muslim*, Cairo: Dar al-Syuruq, 2002, juz I-IX.
- Mamduh, Mahmud Sa‘id bin Muhammad, *Tasynif al-Asma‘ bi Syuyukh al-Ijazah Wa al-Sima‘*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1434 H, jilid I-II.
- Muhibb al-Thabariy, Ahmad bin Abdullah, *al-Riyadh al-Nadhrah fi Manaqib al-‘Asyarh*, Bairut: Dar al-Gharb al-Islamiy, 1996, juz I-II.
- al-Muhibbiy, Muhammad Amin, *Khulasah al-Atsar Fi A‘yan al-Qarn al-Hadiy ‘Asyar* (pdf), I-IV.
- Saifuddin, *Tadwin Hadis dan Kontribusinya dalam Perkembangan Historiografi Islam*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, vol. 12. No. 1, 2013.
- al-Sakhawiy, Abu al-Khair; Muhammad bin ‘Abd Rahman, *al-Dau‘u al-Lami‘ Li Ahl al-Qarn al-Tasi‘*, Bairut: Dar al-Jail, t.th), jilid I-XII.
- _____, *Fath al-Mughits bi Syarh Alfiyah al-Hadits*, Riyadh: Maktabah Dar al-Minhaj, cet I, 1426 H, jilid III.
- _____, *al-I‘lan bi al-Taubikh liman Dzamma Ahl al-Tarikh*, Bairut: Muassasah al-Risalah, 1986.
- al-Shafadiy, Khalil, *al-Wafiy bi al-Wafayat*, Bairut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabiy, 2000, juz I-XIX.
- Satori, Jam’an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet 8, 2020.
- al-Sijistaniy, Sulaiman bin Asy‘ats, *Sunan Abi Daud*, Bairut: Dar al-Fikr, 2003, juz I.
- al-Suyuthiy, Jalaluddin, *al-Syamarikh fi ‘Ilm al-Tarikh*, Cairo: Maktabah al-Adab, t.th.
- al-Syaukaniy, Muhammad bin Ali, *al-Badr al-Thali‘Bi Mahasin Min ba’d al-Qarn al-Sabi‘*, Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2006.
- al-Syabalanjiy, Mu‘min Bin Hasan Mu‘min, *Nur al-Abshar fi Manaqib Al al-Nabiyyi al-Mukhtar*, Bairut: Dar al-Fikr, 1990.
- al-Thabariy, Muhammad bin Jarir, *Tarikh al-Umam Wa al-Muluk*, Leiden: Brill, 1879, I-VIII.
- al-‘Umariy, Akram Dhiya, *Buhuts fi Tarikh al-Sunnah al-Musyarrafah*, Madinah: Maktabah al-‘Ulum wa al-Hikam, cet IV, 1984.

- al-Yafi'iy, Abdullah bin As'ad, *Mir'at al-Jinan wa 'Ibrah al-Yaqzhan*, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997, I-IV.
- _____, *al-I'lan bi al-Taubikh liman Dzamma Ahl al-Tarikh*, Bairut: Muassasah al-Risalah, 1986.
- _____, *Fath al-Mughits bi Syarh Alfiyah al-Hadits*. Riyadh: Maktabah Dar al-Minhaj, 1426 H, jilid I, III.
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- 'Athiyyah, Muhyiddin dkk, *Dalil al-Mu'allafat al-Hadis al-Syarif al-Matbu'ah al-Qadimah wa al-Haditsah*, Bairut: Dar Ibn Hazm, 1995, jilid I-IV.
- 'Itr, Nuruddin, *Manhaj al-Naqad fi 'Ulum al-Hadits*. Bairut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1997.
- A'zamiy, Muhammad Musthafa, *Dirasat fi al-Hadits al-Nabawiyy wa Tarikh Tadwinuhu*, Bairut: al-Maktab al-Islamiy, 1400 H/1980 M.
- Abu Zahw, Muhammad Muhammad, *al-Hadis wa al-Muhaddisun*, Cairo: *al-Maktabah al-Taufiqiyyah*: t.th.
- al-'Askariy, Murtadha. *Ma'alim al-Madrasatain*, Cairo: Makatabah Madbuliy, 1997, jilid I-III
- al-'Umariy, Akram Dhiya, *Buhuts fi Tarikh al-Sunnah al-Musyarrafah*, Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam, 1984.
- al-Asqalaniy, Ahmad bin Ali; Ibn Hajar, *al-Durar al-Kaminah fi A'yan al-Miah al-Tsaminah*, Bairut: Dar al-Jail, 1993, jilid I-IV.
- al-Bagdadiy, Ahmad bin Ali, *Tarikh Bagdad*, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th, juz I-XIV.
- al-Baithar, Abd Razzaq, *Hilyah al-Basyar fi Tarikh al-Qarn al-Tsalits 'Asyar*, Bairut: Dar Shadir, 1993, juz I-III.
- al-Bukhariy, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhariy bi Hasyiah al-Sindiyy*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, juz II.
- al-Dimasyqiyy, Muhammad Khalil al-Muradiy, *Salak al-Durar fi A'yan al-Qarn al-Tsaniyy 'Asyar*, Bairut: Dar Ibn Hazm, 1988, juz I-IV.
- al-Dzahabiy, Muhammad bin Ahmad, *Siyar A'lam al-Nubala*, Bairut: Muassasah al-Risalah, 1993, juz I-XXIII.
- al-Idrus, Abd Qadir bin Syekh, *al-Nur al-Safir 'an 'Ulama al-Qarn al-'Asyir*, Bairut: Dar Shadir, 2001.
- al-Jauziy, Abd Rahman bin Ali, *al-Muntazham*. Bairut: Dar al-Shadir, 1358 H, juz I-X.
- al-Kattaniy, Muhammad bin Ja'far, *al-Risalah al-Mustathrafah li Bayan Masyhur Kutub al-Sunnah al-Musyarrafah*, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995.
- al-Khatib, Muhammad 'Ajaj, *Ushul al-Hadis 'ulumuhu wa Musthalahahu*. Bairut: Dar al-Fikr, 1989.
- al-Muhibbiy, Muhammad Amin, *Khulasah al-Atsar fi A'yan al-Qarn al-Hadiyy 'Asyar*, juz I-IV. (pdf).
- al-Sakhawiy, Muhammad bin 'Abd Rahman al-Sakhawiy, *al-Dau'u al-Lami' li Ahl al-Qarn al-Tasi'*, Bairut: Dar al-Jail, t.th, juz I-XII.
- al-Shafadiy, Khalil, *al-Wafiy bi al-Wafayat*, Bairut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabiyy, 2000, juz I-XXIX.
- al-Sijistaniy, Sulaiman bin Asy'ats, *Sunan Abi Daud*, Bairut: Dar al-Fikr, 2003, juz I.
- al-Suyuthiy, Abd Rahman bin Abu Bakar, Jalaluddin, *al-Syamarikh fi 'Ilm al-Tarikh*,

- Cairo: Maktabah al-Adab, t.th.
- al-Syabalanjiy, Mu'min bin Hasan Mu'min, *Nur al-Abshar fi Manaqib Ali al-Nabiyyi al-Mukhtar*, Bairut: Dar al-Fikr, 1296 H.
- al-Syaukaniy, Muhammad bin Ali, *al-Badr al-Thali'*, Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2006.
- al-Thabariy, Muhammad bin Jarir, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*, Leiden: Brill, 1879, jilid I-VIII.
- al-Yafi'iy, Abdullah bin As'ad, *Mir'at al-Jinan wa 'Ibrah al-Yaqzhan*, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997, juz I-IV.
- Assagaf, Ja'far, *Jejak-jejak Cahaya Nabi Muhammad saw; Kontekstualisasi Hadis*, Sukoharjo: Fataba Press, 2015.
- Ibn 'Imad, Abd Hayyi bin Ahmad al-Dimasyqiy, *Syadarat al-Dzahab fi Akbar man Dzahab*, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998, jilid I-VIII.
- Ibn al-Atsir, Izzuddin Ali bin Muhammad, *al-Kamil fi al-Tarikh*. Jilid I-XII. Bairut: Dar Shadr, 1979.
- Ibn Asakir, Abu Manshur Abd Rahman bin Muhammad, *Kitab al-Arba'in fi Manaqib Ummahat al-Mu'minin*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1986.
- Ibn Asakir, Ali bin Hasan, *Tarikh Madinah Dimasyq*, Bairut: Dar al-Fikr, 1998, Jilid I-LXX.
- Ibn Hisyam, Muhammad al-Ma'afiry, *al-Sirah al-Nabawiyyah*, Cairo: Dar al-Hadis, 2004, juz I-IV.
- Ibn Ishaq, Muhammad, *Kitab al-Siyar wa al-Maghaziy*, Bairut: Dar al-Fikr, 1978, juz I-IV.
- Ibn Katsir, Ismail al-Dimasyqiy, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Bairut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabiyy, 1988, juz I-XIV.
- Ibn Khallikan, Ahmad bin Muhammad, *Wafayat al-A'yan wa Anba Abna al-Zaman*, Bairut; Dar Shadr, 1994, juz I-VII.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Mamduh, Mahmud Sa'id bin Muhammad, *Tasyrif al-Asma' bi Syuyukh al-Ijazah wa al-Sima'*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1434 H, jilid I-II.
- Muhibb al-Thabariy, Ahmad bin Abdullah, *Al-Riyadh al-Nadhrah fi Manaqib al-'Asyrah*, Bairut: Dar al-Gharb al-Islamiy, 1996, juz I-II.
- Saifuddin, *Tadwin Hadis dan Kontribusinya dalam Perkembangan Historiografi Islam*, Jurnal Ilmu Ushuluddin 12, no. 1 (2013).
- Satori, Jam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.